BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keberhasilan pendidikan sebenarnya apa yang sudah menjadi cita-cita dan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Isjoni, 2006:42)

Faktor penentu atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan atas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar lebih efektif? dan hasil belajar anak didiknya baik, kalau sarana pembelajaran dalam kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar bila para gurunya memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini akan terlihat dari sikap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan baik, dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melaksanakan suatu pembelajaran.

Pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar meongajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dilakukan guru, seperti pemahaman guru terhadap pola kegiatan belajar mengajar yang disaranakan mulai dari kegiatan intra kurikuler, kokurikuler sampai ekstrakurikuler. Ketiga macam pola kegiatan ini merupakan wahana terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam belajar mengajar ini diperlukan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Keberhasilan Pemahaman akan pengertian dan padangan guru terhadap menagajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitasnya dalam mengajar. Sebaliknya aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, melainkan mengadung makna yang lebih luas dan kompleks, yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya. Pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perkembangan sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sehingga timbul berbagai pandangan dan konsep baru dalam bidang pendidikan yang tentunya memberikan modus baru dalam strategi belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Keberadaan IPA dalam kurikulum sekolah semakin diperkuat setelah kehadiran para ahli pendidikan. Dalam sejarah perkembangannya, IPA telah mengalami berbagai pembaharuan baik dalam aspek tujuan, isi maupun metode pengajarannya.

Dalam pembelajaran hal paling penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu dengan menggunakan model pengajaran yang tidak membosankan siswa karena dalam praktiknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara pengajaran guru yang kurang tepat pada pelajaran tertentu salah satunya adalah pelajaran IPA. Agar pelajaran IPA dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, sebagai seorang guru harus bisa memilih dan merencanakan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan dan memecahkan berbagai masalah pendidikan.

Dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu pemahaman terhadap materi-materinya pada siswa salah satunya dengan menggunakan suatu metode pembelajaran. Di antara sekian banyak metode pembelajaran yang ada, metode demonstrasi merupakan metode yang tepat alasa untuk diterapkan pada pembelajaran IPA karena banyak materinya yang harus diperagakan serta tidak semua topik dapat mudah dijelaskan melalui penjelasan atau diskusi saja sehingga siswa bisa memahami sekaligus mempraktikkan secara langsung. Berbeda dengan metode lain seperti ceramah, diskusi dan dikte. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode tersebut hanya disajikan teori-teori pembelajaran sehingga siswa kurang memahami pelaksanaannya.

Dengan metode demonstrasi, biasanya siswa lebih tertantang untuk mencoba, sehingga mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan dan kesungguhan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA, peran seorang guru adalah sebagai fasilitator yang memungkinkan tercapainya kondisi yang baik bagi siswa untuk belajar. Terciptanya Kondisi yang baik bisa menumbuhkan minat dan meningkatkan gairah siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat Sri Wiyani selaku guru mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Jambangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran IPA yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga pembelajaran tidak kondusif kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, kurangnya perhatian dari orang tua, penggunaan metode masih ceramah menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan.

Dari hasil upaya di MIN Jambangan Surabaya pada hari Selasa, tanggal 7 November 2014, ditemukan beberapa masalah yaitu rendahnya minat belajar siswa disebabkan penggunaan metode yang masih monoton yaitu metode ceramah, sehingga prestasi siswa pada materi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA belum maksimal. Rendahnya pemahaman ini dibuktikan dengan hasil nilai yang tidak memenuhi standar. Banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena komunikasi antar guru dengan siswa banyak mengalami hambatan. Minat yang rendah mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman ini menimbulkan hasil yang belum maksimal. Dalam proses belajar mengajar masih ditemukan murid yang kurang menaruh minat pada beberapa mata pelajaran, padahal pada umumnya murid-murid menaruh minat besar pada pelajaran tertentu.

Setelah peneliti melihat masalah yang terjadi di MIN Jambangan Surabaya , peneliti mempunyai alternatif solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan merubah metode pengajaran yang selama ini di lakukan. Karena dengan menggunakan metode ceramah, siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mereka lebih cenderung merasakan bosan. Alasan metode yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, di mana metode ini sangat mendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena dengan metode tersebut siswa dapat terangsang dan termotivasi.

Karena begitu pentingnya minat belajar meningkat dalam pembelajaran pada pelajaran IPA,maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini melalui penelitian dengan judul **”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SISWA KELAS IV MIN JAMBANGAN SURABAYA TAHUN2013/2014"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajran IPA di MIN Jambangan Surabaya ?
2. Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permaslahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya .
2. Mengtahui keberhasilan siswa Kelas IV dengan menggunakan metode demontrasi pada pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya

D. Hipotesis Tindakan dan Indiktor Keberhasilan

Sesuai dengan kajian teori di atas, penulis dapat mengajukan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu, akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui metode demontrasi di MIN Jambangan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah

1. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

   Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Di samping itu sangat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

3. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. **Definisi Operasional**

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai beberapa istilah yang ada dalam judul untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pengertian judul antara lain :

1. Upaya, yaitu usaha untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud disini adalah usaha atau cara yang dilakukan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajran IPA di kelas (Kurniawan, 2001:576).
2. Meningkatkan, yaitu menaikkan (derajat, taraf). Dalam hal ini yaitu menaikkan tingkat hasil belajar siswa (Kurniawan,2001:526).
3. Prestasi, yaitu suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang dinyatakan berhasil apabila indikator tersebut dapat tercapai. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Usman dan Setiawati,1993:7).
4. Belajar, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini sejauh mana siswa berusaha untuk memperoleh hasil yang diinginkan pada pelajaran IPA (Slameto,1991:2).
5. Pembelajaran, yaitu suatu proses/kegiatan belajar materi tertentu yang melibatkan pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) (Suryo,2003:11).
6. Metode, adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud yaitu cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Senja:565)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Demonstrasi, merupakan peragaan yang dipertunjukkan dengan suatu cara untuk menerapkan sesuatu. Jadi siswa mengikuti pembelajaran dengan cara mempraktekkan materi yang disampaikan guru untuk mencapai materi (Senja:245).

Jadi yang dimaksud dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah usaha untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan cara memperaktekkan/ memperagakan materi yang disampaikan guru.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA kelas IV MIN Jambangan Surabaya Tahun 2013/2014.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah di desain dalam faktor-faktor yang telah diselidiki. Pada awalnya peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini di lakukan, mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan dengan teman sejawat, serta mengkaji teori ataupun metode yang relevan.

Berdasarkan refleksi awal serta diskusi yang dilakukan dengan rekan tersebut, maka langkah yang dianggap paling tepat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPA adalah dengan Metode Demonstrasi. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka prosedur pelaksanaan PTK ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, refleksi.

2. Subjek Penelitian

a. Siswa

Untuk mengukur seberapa jauh prestasi siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA dan penerapan metode demonstrasi di MIN Jambangan tahun 2013/2014.

b. Guru

Mengamati guru dalam menyampaikan materi melalui metode demonstrasi agar siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

3. Langkah-langkah penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang sangat matang agar pembelajaran IPA dapat tercapai, kegiatan ini meliputi:

b. Pelaksanan tindakan

Tindakan ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan proses belajar, apersepsi, pre-tes, pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan guru akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian divariasi dengan metode tanya jawab dan ceramah, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Observasi

Guru mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan sasaran yang diamati yaitu keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dalam tahap ini, secepatnya dilakukan analisis dan pemaknaan dengan maksud untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dapat disajikan landasan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya tahap-tahapan tersebut di atas dapat digambarkan dalam model hubungan antar tahapan dalam siklus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

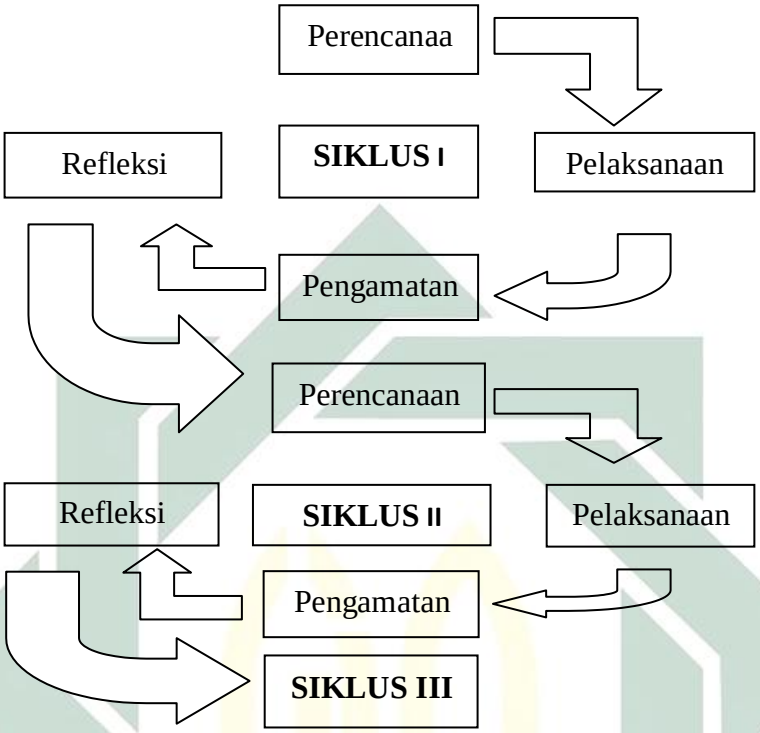

4. Instrumen penelitian

   a. Tes

      Dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal-soal yang disusun sesuai dengan kandungan materi, baik berupa pretes maupun post tes. Dengan menggunakan lembar jawaban, siswa mengerjakan tugas seperti yang dikehendaki muatan soal.

   b. Pedoman Dokumentasi

      Dokumen siswa ini berupa catatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini dilihat setiap akhir pertemuan, sehingga dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

5. Pengumpulan data a. Tes

Bentuk tes yang dipakai adalah tes objektif. Tes objektif adalah tes yang hanya satu jawaban dianggap benar.

b. Dokumentasi

Merupakan salah satu alat pengumpul data. Dapat berupa buku, notulen rapat, majalah, foto, rapor, buku transkrip, agenda, buku, kitab dan lain-lainya. Dokumentasi digunakan untuk menemukan karakteristik populasi dan sampel. Di samping itu juga, berguna sebagai bukti pelaksanaan tindakan yaitu melalui pemotretan dan untuk menemukan gambaran tentang eksistensi MIN Jambangan Surabaya .

c. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistik sederhana yaitu:

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlah nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \Sigma \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

b. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah kegiatan keseluruhan (Djamarah,2000:225-264).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penulisan

Dari Uraian di atas dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I:

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi operasional dan metodologi penelitian.

BAB II:

Menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi: tinjauan tentang teori belajar, ranah pembelajaran, macam-macam metode, tinjauan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, belajar tuntas, tinjauan tentang IPA, tinjauan tentang hasil belajar.

BAB III:

Menjelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian.

BAB IV:

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian.

BAB V:

Bab ini adalah akhir dari uraian dalam penulisan skripsi yang berisi saran dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id